

THROUGH THE LOOKING-GLASS

"I beg your pardon?" Alice said, with a puzzled air.

"I'm not offended," said Humpty Dumpty.

"I mean, what is an un-birthday present?"

"A present given when it isn't your birthday, of course."

Alice considered a little. "I like birthday presents best," she said at last.

"You don't know what you're talking about!" cried Humpty Dumpty.

"How many days are there in a year?"

"Three hundred and sixty-five," said Alice.

"And how many birthdays have you?"

"One."

"And if you take one from three hundred and sixty-five, what remains?"

"Three hundred and sixty-four, of course."

Humpty Dumpty looked doubtful.

166

APPENDICES

DATA 1

"Aku tahu aku sangat ceroboh," kata Alice, dengan nada sangat merendahkan hati hingga Humpty Dumpty melunak.

"Ini adalah hiasan leher, Nak, dan memang ini sangat cantik, seperti yang kau katakan. Ini adalah hadiah dari Raja dan Ratu Putih. Begitu!"

"Benarkah?" kata Alice, cukup lega karena pada akhirnya ia memilih topik pembicaraan yang tepat.

"Mereka menghadihkannya kepadaku," lanjut Humpty Dumpty sopan, sambil menyilangkan kakinya dan bersedekap, "Mereka memberikannya kepadaku—sebagai hadiah bukan-hadiah hari ulang tahunku."

"Apa?" kata Alice dengan mimik kebingungan.

"Aku tidak tersinggung," kata Humpty Dumpty.

"Maksudku, apakah yang dimaksud dengan hadiah bukan-hadiah hari ulang tahun Anda?"

"Hadiah yang diberikan di luar hari ulang tahun, tentu saja."

Alice berpikir sejenak. "Kalau aku, aku paling suka hadiah ulang tahun," katanya pada akhirnya.

"Kau tidak tahu apa yang kau katakan!" seru Humpty Dumpty. "Ada berapa hari dalam satu tahun?"

"Tiga ratus enam puluh lima hari, tentu saja," kata Alice.

240



THROUGH THE LOOKING-GLASS

"What's the use of their having names," the Gnat said, "if they won't answer to them?"

"No use to *them*," said Alice; "but it's useful to the people that name them, I suppose. If not, why do things have names at all?"

"I can't say," the Gnat replied. "Farther on, in the wood down there, they've got no names—however, go on with your list of insects; you're wasting time."

"Well, there's the Horse-fly." Alice began, counting off the names on her fingers.

"All right," said the Gnat. "Half-way up that bush you'll see a Rocking-horse-fly, if you look. It's made entirely of wood, and gets about by swinging itself from branch to branch."

"What does it live on?" Alice asked, with great curiosity.

"Sap and sawdust," said the Gnat. "Go on with the list."

94

DATA 2

"Nah, pertama lalat kuda," Alice mulai menghitung dengan jarinya.

"Baiklah," kata Nyamuk. "Sedikit di atas semak itu, kau akan melihat seekor lalat kuda-kudaan (kuda mainan), bila kau dapat melihatnya. Seluruh bagian tubuh lalat itu terbuat dari kayu, dan berjalan dengan bergelayutan dari satu cabang ke cabang yang lain."

"Apa makanan lalat itu?" tanya Alice sangat penasaran.

"Getah tumbuhan dan serbuk gergaji," kata Nyamuk. "Lanjutkan dengan daftar serangga."

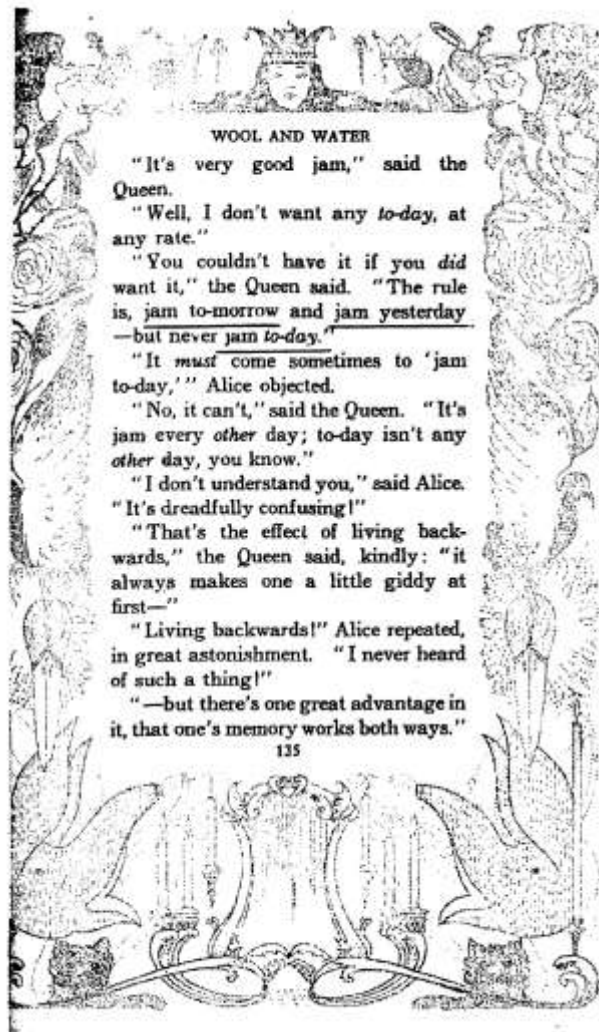
Alice melihat ke arah lalat kuda-kudaan itu dengan rasa ingin tahu yang besar dan menyimpulkan bahwa lalat itu baru saja dicat kembali. Lalat itu kelihatan sangat cerah dan catnya masih basah, dan kemudian ia melanjutkan daftarnya.

"Kedua, capung."

"Lihat cabang di atas kepalamu," kata Nyamuk, "kau akan melihat capung kue jahe. Badannya terbuat dari puding prem, sayapnya dari daun cemara dan kepalanya dari kismis yang dipanggang dengan brendi."

"Apa makanannya?" tanya Alice, seperti sebelumnya.

"Gandum giling yang dimasak dengan susu dan diberi bumbu kayu manis dan gula serta kue pai da-



WOOL AND WATER

"It's very good jam," said the Queen.

"Well, I don't want any *to-day*, at any rate."

"You couldn't have it if you *did* want it," the Queen said. "The rule is, jam to-morrow and jam yesterday—but never jam to-day."

"It *must* come sometimes to 'jam to-day,'" Alice objected.

"No, it can't," said the Queen. "It's jam every *other* day; to-day isn't any *other* day, you know."

"I don't understand you," said Alice. "It's dreadfully confusing!"

"That's the effect of living backwards," the Queen said, kindly: "it always makes one a little giddy at first—"

"Living backwards!" Alice repeated, in great astonishment. "I never heard of such a thing!"

"—but there's one great advantage in it, that one's memory works both ways."

135

DATA 4

memasang kembali sebagian besar peniti. "Tapi, tampaknya Yang Mulia benar-benar membutuhkan dayang!"

"Aku akan mengangkatmu menjadi dayangku!" kata Ratu. "Dua penny per minggu, dan sele setiap hari."

Alice tidak dapat menahan tawa dan berkata, "Aku tidak ingin menjadi dayang Ratu—dan aku tidak suka sele."

"Selenya sangat enak, lho," bujuk Ratu.

"Aku suka sele."

"Kau tidak perlu mengambilnya, bila kau tidak suka," kata Ratu.

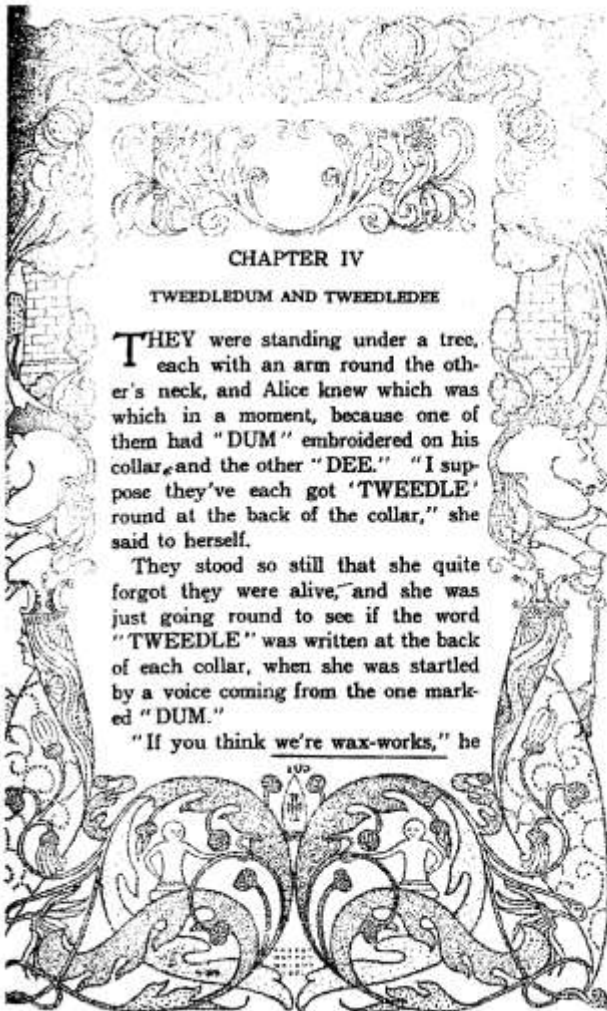
"Aturannya adalah, hari sele masa depan dan makan sele kemarin, tapi tidak pernan, hari ini hari sele, kau paham."

"Pasti, akan ada hari 'makan sele'," kata Alice keberatan.

"Tidak, itu tidak mungkin terjadi. Hari sele merupakan hari yang lain, dan hari ini bukan jenis hari yang lain itu, paham?"

"Aku bingung," kata Alice, "penjelasan Yang Mulia sangat membingungkan!"

"Itulah dampak hidup yang hanya mengarah ke masa depan," kata Ratu dengan ramah, "pada awalnya persoalan ini selalu membingungkan—"



DATA 5a

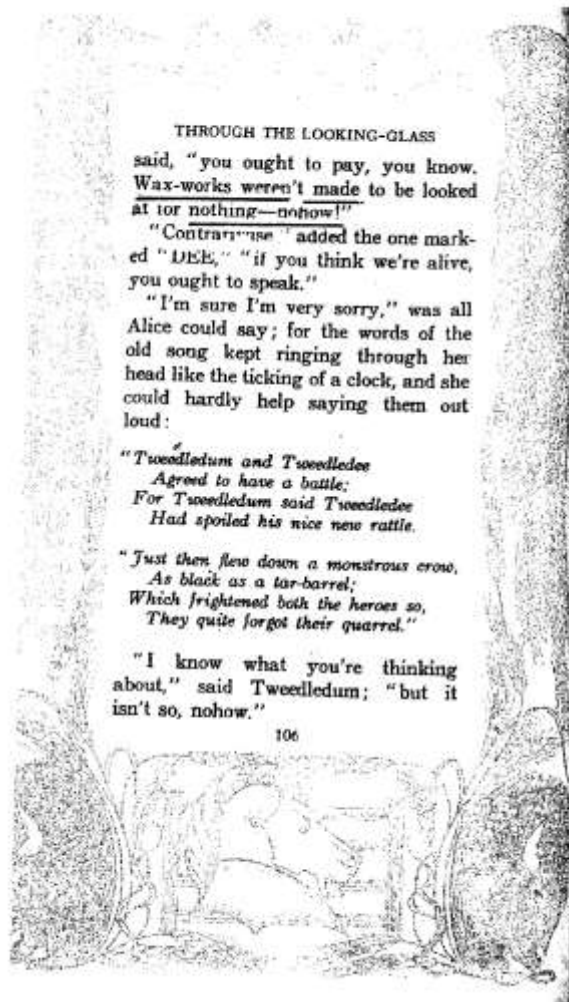
Bab IV Tweedledum dan Tweedledee

Mereka berdiri di bawah pohon, keduanya saling berangkuhan, dan Alice tahu siapa yang bernama Tweedledum dan siapa yang Tweedledee, karena pada masing-masing kerah baju mereka tersulam tulisan 'Dum' dan 'Dee'. 'Pasti di kerah bagian belakang mereka, tersulam tulisan Tweedle.'

Mereka berdiri tak bergeming hingga Alice sampai lupa bahwa mereka hidup, dan ketika Alice akan berjalan memutar untuk melihat apakah tulisan 'Tweedle' tertulis di kerah bagian belakang baju mereka atau tidak, Alice dibuat terkejut dengan apa yang dikatakan ia yang bertanda 'Dum'.

"Bila kau pikir kami adalah patung lilin," katanya, "kau harus membayar, paham. Patung lilin dibuat bukan untuk dilihat secara gratis. Paham!"

"Sebaliknya," tambah yang bertanda 'Dee', "bila kau pikir kami adalah makhluk hidup, kau harus bicara."



THROUGH THE LOOKING-GLASS
said, "you ought to pay, you know.
Wax-works weren't made to be looked
at for nothing—nohow!"

"Contrariwise," added the one mark-
ed "DEE," "if you think we're alive,
you ought to speak."

"I'm sure I'm very sorry," was all
Alice could say; for the words of the
old song kept ringing through her
head like the ticking of a clock, and she
could hardly help saying them out
loud:

*"Tweedledum and Tweedledee
Agreed to have a battle;
For Tweedledum said Tweedledee
Had spoiled his nice new rattle."*

*"Just then flew down a monstrous crow,
As black as a tar-barrel;
Which frightened both the heroes so,
They quite forgot their quarrel."*

"I know what you're thinking
about," said Tweedledum; "but it
isn't so, nohow."

106

DATA 5_b

Bab IV

Tweedledum dan Tweedledee

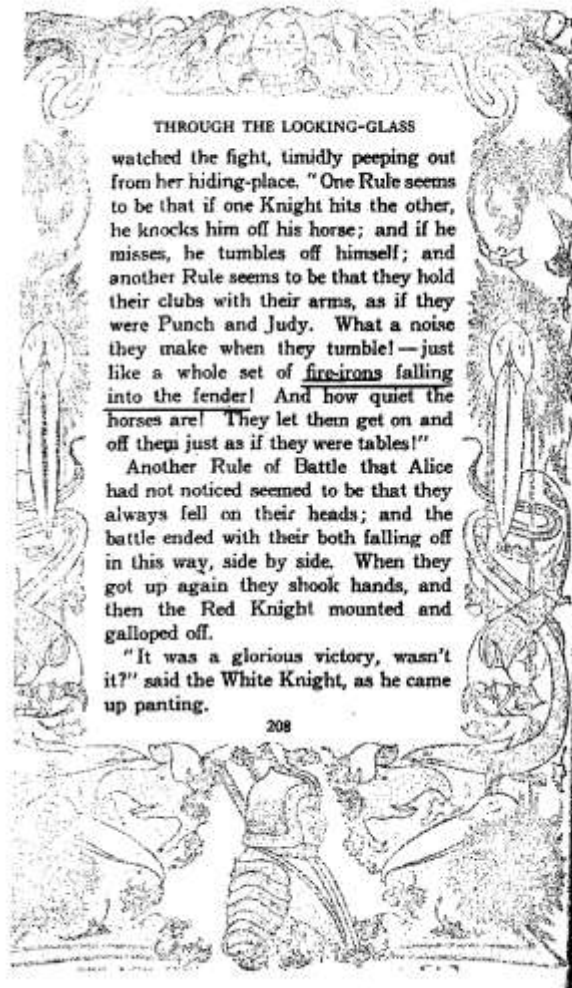
Mereka berdiri di bawah pohon, keduanya sa-
ling berangkulan, dan Alice tahu siapa yang bernama
Tweedledum dan siapa yang Tweedledee, karena
pada masing-masing kerah baju mereka tersulam tu-
lisan 'Dum' dan 'Dee'. 'Pasti di kerah bagian belakang
mereka, tersulam tulisan Tweedle.'

Mereka berdiri tak bergeming hingga Alice sam-
pai lupa bahwa mereka hidup, dan ketika Alice akan
berjalan memutar untuk melihat apakah tulisan
'Tweedle' tertulis di kerah bagian belakang baju me-
reka atau tidak, Alice dibuat terkejut dengan apa
yang dikatakan ia yang bertanda 'Dum'.

"Bila kau pikir kami adalah patung lilin," kata-
nya, "kau harus membayar, paham. Patung lilin di-
buat bukan untuk dilihat secara gratis. Paham!"

"Sebaliknya," tambah yang bertanda 'Dee', "bila
kau pikir kami adalah makhluk hidup, kau harus bicara."

199



THROUGH THE LOCKING-GLASS

watched the fight, timidly peeping out from her hiding-place. "One Rule seems to be that if one Knight hits the other, he knocks him off his horse; and if he misses, he tumbles off himself; and another Rule seems to be that they hold their clubs with their arms, as if they were Punch and Judy. What a noise they make when they tumble!—just like a whole set of fire-irons falling into the fender! And how quiet the horses are! They let them get on and off them just as if they were tables!"

Another Rule of Battle that Alice had not noticed seemed to be that they always fell on their heads; and the battle ended with their both falling off in this way, side by side. When they got up again they shook hands, and then the Red Knight mounted and galloped off.

"It was a glorious victory, wasn't it?" said the White Knight, as he came up panting.

208

DATA 6a & b

"Baik, berarti kita harus bertarung untuk memperebutkannya," kata Perwira hitam, sambil mengambil (yang tergantung di pelana, helm itu berbentuk kepala kuda) dan mengenakan helmnya.

"Kau akan menghormati Aturan Perang, kan?" kata Perwira putih, sambil mengenakan helmnya.

"Aku selalu patuh pada Aturan itu," kata Perwira hitam, dan mereka mulai baku pukul dengan dahsyat sehingga Alice terpaksa menyingkir ke belakang pohon agar tidak terkena pukulan.

"Aku jadi bertanya-tanya, aturan apa ya?" tanya Alice pada dirinya sendiri, sambil melihat pertarungan itu dari balik tempat perlindungannya dengan rasa takut. "Mungkin aturannya adalah, bila berhasil memukul, ia akan menjatuhkan lawan dari atas kuda, dan bila gagal, ia sendiri akan jatuh dari atas kudanya—dan aturan yang lain adalah bahwa mereka memegang tombak besar mereka dengan lengan, seolah-olah mereka adalah *punch and judy*—dan gaduh sekali suara yang mereka timbulkan ketika mereka jatuh! Seperti suara yang ditimbulkan alat pengorek api jatuh di atas rangka besi pembatas perapian! Lihat betapa tenangnya kuda-kuda itu! Sepertinya kuda-kuda itu membiarkan kedua Perwira itu naik dan jatuh dari atas punggung mereka seolah-olah mereka adalah meja!"

270

Table of the Summary Data Analysis

| No | Language Play | Translation | Process of Language Play | Process of Language Play in Translation | Form | Sense | Effect on the readers in the English version | Effect on the readers in the Indonesian version |
|-----|---|--|--|---|------|-------|--|---|
| 1. | Un-birthday present | Hadiah bukan-hadiah ulang tahun | Affixation (addition of prefix (un-)) Antonym | No affixation (No prefix) Negation | No | Yes | Humorous | Humorous |
| 2. | Rocking-horse fly | Lalat kuda-kudaan (kuda mainan) | Blending | Compounding | No | Yes | Funny | Funny |
| 3. | One and one and one and one and one and one and one and one and one and one | Satu tambah satu tambah satu tambah satu tambah satu tambah satu tambah satu tambah satu | Free verbal repetition | Free verbal repetition | Yes | Yes | Humorous | Humorous |
| 4a. | Jam yesterday | Makan sele kemarin | Allusion | No allusion | No | No | Pleasant, interesting, ludicrous | Funny |
| 4b. | Jam to-day | Hari ini hari sele | Allusion | No allusion | No | No | Pleasant to hear | Funny |
| 5a. | We're wax works.....wax works weren't ... | Kami adalah patung lilinPatung lilinbukan | Alliteration | No alliteration | No | Yes | Pleasant to hear | No longer exist |
| 5b. | Nothing-nohow! | Gratis.Paham! | Alliteration | No alliteration | No | No | Pleasant to hear | Confusing |

| | | | | | | | | |
|-----|------------------------------------|--|--------------|----------------|----|----|------------------------------|------------------|
| 6a. | Fire-irons falling into the fender | Pengorek api jatuh di atas rangka besi pembatas perapian | Alliteration | Alliteration | No | No | Pleasant to hear | Pleasant to hear |
| 6b. | Fire-irons | Pengorek api | Compounding | No Compounding | No | No | Confusing, pleasant to read, | Interesting |